

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN NO. 354 BATAHAN III MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Siti Suharni

Guru Matematika di SD Negeri No.354 Batahan
Surel : sitisuharni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 7 orang. Dari hasil analisis data penelitian pada saat tes awal nilai rata-rata 20 dengan siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 3. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 5 orang atau (71,43%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang (28,57%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu mencapai 89 dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 7 orang dengan kata lain pembelajaran siklus II telah membuat siswa tuntas dalam kelas sebesar 100%. Dengan demikian terlihat adanya selisih persentase ketuntasan keberhasilan siswa secara klasikal antara siklus I dengan siklus II sebesar 28,57%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika adalah pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan

pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan motivasi dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia, perkembangan pasar di bidang teknologi informasi, dan komunikasi dewasa ini yang dilandasi oleh perkembangan

matematika. Dalam hal ini kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Adanya pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar sehingga siswa jarang meluangkan waktu belajar dirumah dan untuk mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru (PR). Sejauh yang peneliti alami, peneliti sebagai guru kelas V SDN No. 354 Batahan III ketika peneliti mengajar siswa cenderung pasif dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Demikian juga dengan hasil belajar siswa sampai saat ini hasil belajar matematika masih jauh dari apa yang di harapkan. Sepertihalnya hasil belajar siswa kelas V SDN No. 354 Batahan III pada tes awal diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 20, angka ini belum tuntas menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM) 63.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh faktor dari siswa, kemungkinan besar penyebabnya bisa jadi karena metode yang digunakam peneliti belum tepat sehingga siswa kurang serius untuk belajar. Situasi ini perlu dicarikan solusinya agar siswa dapat belajar aktif dan bersemangat, peneliti sebagai guru hendaknya mampu

menciptakan situasi ataupun kondisi pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar yaitu dengan merancang model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman akan materi pelajaran terutama pelajaran matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Peneliti akan melakukan perbaikan dengan mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi para siswa diarahkan untuk ikut aktif menemukan konsep kelipatan persekutuan dua bilangan. Pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan peran siswa lebih diutamakan dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan akan berdampak pada meningkatnya kompetensi siswa dalam pembelajaran KPK dua bilangan. Dengan penerapan metode demonstrasi memungkinkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015 demikian pula akan meningkat jumlah siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN No. 354 Batahan III Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari analisis masalah tersebut, masalah yang ada pada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan.
2. Masih banyak siswa yang tidak memahami materi kelipatan persekutuan dua bilangan.
3. Metode yang digunakan belum tepat dan konvensional
4. Siswa kurang serius dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai masalah yang tersebut di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah yaitu mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: "Apakah Hasil belajar matematika siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III meningkat setelah penerapan metode

demonstrasi tahun pelajaran 2014/2015?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan setelah penerapan metode demonstrasi di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian ini pada siswa kelas V SDN No. 354 Batahan III adalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN No. 354 Batahan III pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan tahun pelajaran 2014/2015.

b. Manfaat Bagi Guru.

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru menemukan Strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas V SDN No. 354 Batahan III pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan tahun pelajaran 2014/2015.

c. Manfaat bagi SDN No. 354 Batahan III.

Adapun manfaat penelitian ini bagi SDN No. 354 Batahan III adalah sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan berprestasi

khususnya dalam pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai bahan masukan dalam penelitian berikut jika ingin meneliti dengan penelitian yang sejenis.

Defenisi Operasional

a. Belajar

Belajar ialah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Perubahan perilaku ini berupa perilaku berbicara, menulis, bergerak dan lainnya bukan perubahan perilaku yang dilihat dari perubahan sifat-sifat fisiknya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hasil belajar menunjukkan kepada situasi prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar ini merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

c. Metode

Metode ialah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang dalam fungsinya merupakan alat pencapaian tujuan.

d. Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan

sesuatu dihadapan murid (siswa) di kelas atau di luar kelas bagaimana suatu proses pembentukan tertentu yang dilakukan secara nyata atau tiruan siswa.

e. Kelipatan Persekutuan Dua Bilangan

Kelipatan Persekutuan Dua bilangan adalah kelipatan – kelipatan dari dua bilangan tersebut yang bernilai sama

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan untuk membahas materi kelipatan persekutuan dua bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun Pelajaran 2014/2015, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai dari Juli sampai dengan Oktober 2014. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus ada dua kali pertemuan.

Tabel Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli Sampai Dengan Oktober 2014											
		Juli			Agustus			September			Oktober		
1	Analisis Kurikulum, dan materi	√	√	√									
2	Membuat Instrumen		√	√	√	√							
3	Melakukan KBM/pengambilan data							√	√	√			
4	Analisis data								√	√	√	√	
5	Penyusunan laporan									√	√	√	√

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang.

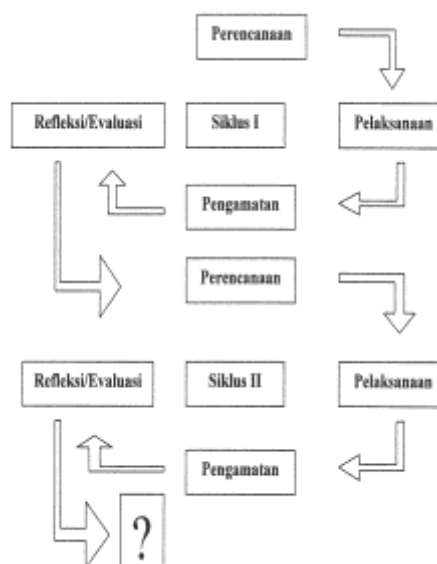
Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi.

Mekanisme dan Rencana Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali penilaian. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi menurut Arikunto.

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto



Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplemmentasikan materi yang telah disiapkan. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Murid diminta untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya mengenai KPK
- 3) Murid dimintai untuk mendemonstrasikan diri membuat lipatan-lipatan kertas. Setiap siswa membuat lipatan dengan angka yang berbeda untuk mengetahui hasil dari kelipatan persekutuan dua bilangan.
- 4) Guru memberi contoh soal dan cara menyelesaikannya.
- 5) Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya tentang materi pelajaran.
- 6) Murid mencari kelipatan dan faktor persekutuan dari angka-angka tadi.

7) Murid bersama guru menyimpulkan materi.

8) Guru menginstruksikan siswa mengerjakan lembar soal yang telah disediakan.

Observasi

Selama pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, lalu teman sejawat yang bertugas sebagai observer mengamati terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan secara kontiniu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas siswa. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama observer menganalisis pembelajaran secara keseluruhan, analisis dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil analisis Peneliti menentukan tindakan apa yang akan dilaksanakan sebagai perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah

1. Menyelesaikan masalah yang belum teratasi pada siklus I

2. Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II.
3. Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II.
4. Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus II.
5. Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang berdasarkan perbaikan dari siklus I.

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Murid diminta untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya mengenai KPK.
- 3) Murid membuat lipatan-lipatan kertas yang berbeda-beda dengan cara berkelompok.
- 4) Murid menguraikan hasil kerja mereka.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap pada murid.
- 6) Guru memberi contoh soal dan cara menyelesaikannya.
- 7) Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya tentang materi pelajaran.
- 8) Murid bersama guru menyimpulkan materi.
- 9) Guru menginstruksikan siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan guru.

Observasi

Sama halnya dengan siklus I, pembelajaran pada siklus II peneliti juga bertindak sebagai guru, lalu teman sejawat yang bertugas sebagai observer mengamati terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan secara kontiniu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas siswa. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran siklus II. Pada tahap refleksi peneliti bersama observer menganalisis pembelajaran secara keseluruhan, analisis dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil analisis peneliti menentukan tindakan apa yang akan dilaksanakan sebagai perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang KPK dari dua bilangan. Tes dilakukan pada awal penelitian dan

pada akhir siklus I dan siklus II. Tes tersebut berbentuk tes uraian sebanyak 10 soal.

1. Lembar Pengamatan (observasi)

Lembar observasi data dilakukan pada respon siswa yang menerapkan pembelajaran demonstrasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Arikunto menyatakan bahwa jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data adalah sama dengan alat evaluasi, secara garis besar alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen yaitu berupa tes dan non tes. Instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dilihat seperti pada tabel kisi-kisi instrumen berikut.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sumber data	Metode /Teknik	Alat/Instrumen
1	Penguasaan Konsep	Siswa	Tes materi : Kelipatan Persekutuan Dua Bilangan	Soal tes bentuk Uraian
2	Respon Siswa	Siswa	Observasi	Lembaran observasi

2. Dokumentasi

Dokumentasi memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam observasi.

Dokumentasi yang dilakukan menggunakan kamera atau foto-foto.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pembelajaran, dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, catatan lapangan pada tahap refleksi dari setiap siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dihitung dengan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Jumlah aitem}} \times 100$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) 63. Sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila 85% siswa dalam kelas telah menajapai nilai batas KKM.

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus

$$PKK = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persen keberhasilan klasikal

F : Banyak siswa ketuntasan > 63

N : Banyak Siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa di atas dapat digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus II dibanding dari hasil belajar siswa pada siklus I.

2. Hasil observasi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dinilai dengan kriteria menggunakan penilaian 1, 2, 3 dan 4 dengan ketentuan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Kemampuan Awal Siswa

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran demonstrasi dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode demonstrasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan data pengamatan aktivitas belajar siswa serta pengolahan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Sebelum perencanaan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal

pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa yang dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Tes Pada Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	S. Deviasi	K Klasikal
10	1	20	5	0.00%
20	4			
25	2			
Jumlah	7			

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas dapat diketahui secara umum hasil belajar siswa masih sangat rendah, belum ada siswa yang tuntas mencapai nilai batas KKM 60, rata-rata hasil belajar siswa 20. Nilai terendah adalah 10 yaitu 1 orang siswa atau (14,29%), nilai 20 yaitu 4 orang atau (57,14%), nilai 25 yaitu 2 orang atau (28,57%). Pada saat tes awal ketuntasan siswa belajar dalam kelas adalah 0%. Maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan. Hasil belajar siswa pada tabel 4.1 diatas dapat juga dilihat seperti pada gambar histogram berikut:



Gambar Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

Siklus I

Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternative pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- Menyusun rencana pembelajaran.
- Menyusun skenario pembelajaran.
- Membuat lembar observasi.
- Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes pada akhir pelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti mengawali pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan prosedur metode demonstrasi dan melakukan prosedur-prosedur sebagai berikut :

- Murid diminta untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya mengenai KPK

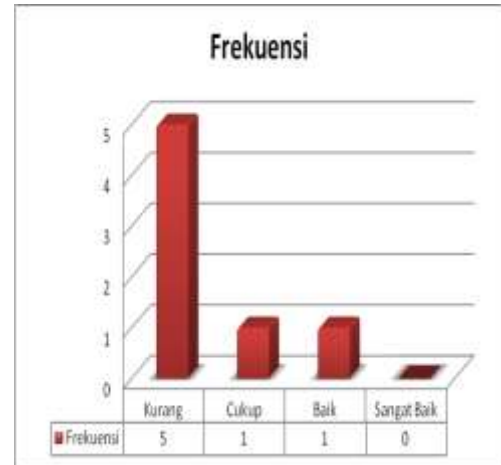
- Murid diminta untuk mendemonstrasikan diri membuat lipatan-lipatan kertas. Setiap siswa membuat lipatan dengan angka yang berbeda untuk mengetahui hasil dari kelipatan persekutuan dua bilangan.
- Guru memberi contoh soal dan cara menyelesaikannya.
- Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya tentang materi pelajaran.
- Murid mencari kelipatan dan faktor persekutuan dari angka-angka.
- Murid bersama guru menyimpulkan materi.
- Guru menginstruksikan siswa mengerjakan lembar soal yang telah disediakan.

Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti dibantu oleh teman/rekan sejawat sebagai mitra untuk mengamati kegiatan peneliti dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil observasi respon belajar siswa yang dilaksanakan pada Kamis 28 Agustus 2014.

Tabel Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

No	Siswa	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	S1	17	2.13	Baik
2	S2	7	0.88	Kurang
3	S3	5	0.63	Kurang
4	S4	6	0.75	Kurang
5	S5	15	1.88	Cukup
6	S6	6	0.75	Kurang
7	S7	7	0.88	Kurang
Jumlah		63	7.88	
Rata-rata		1.13		
Keterangan		Cukup		



Gambar Diagram Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Tabel hasil observasi respon siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat diuraikan bahwa dari 7 orang siswa ada 1 orang siswa yang merespon pembelajaran dengan baik, 1 orang siswa dengan respon cukup dan 5 orang lainnya kurang memperhatikan pembelajaran. Tabel observasi 4.2 diatas dapat dilihat lebih jelas seperti pada gambar berikut.

Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti juga dilakukan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil observasi aktivitas guru siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Kegiatan	1	2	3	4
1	Menyapa dan menanyakan kondisi siswa			3	
2	Memberikan motivasi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
4	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok		2		
5	Membagikan satu set lembar kerja di setiap kelompok		2		
6	Membimbing siswa menggali materi lebih dalam melalui wacana dengan berdiskusi dalam kelompok			3	

7	Membimbing setiap kelompok untuk mempersentasikan (mengajarkan) materi mereka kepada kelompok lain secara bergantian			3	
8	Mengizinkan kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan		2		
9	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	1			
10	Menguasai kelas		2		
Jumlah		23			
Persentase (%)		57,5			

Dari 10 aspek kegiatan yang diamati pada siklus I pertemuan 1, guru mencapai skor 23 dengan $P = \frac{23}{40} \times 100\% = 57,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1, guru belum berhasil. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 masih sangat jauh dari harapan. Baik dari segi siswa maupun kegiatan peneliti saat mengajar. Oleh karena itu perlu melakukan peningkatan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa dan perbaikan dilakukan melalui pelaksanaan proses belajar mengajar siklus I pertemuan 2. Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 yang dilaksanakan pada Senin 1 September 2014.

Tabel Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

No	Siswa	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	S1	24	3.00	Baik
2	S2	9	1.13	Cukup
3	S3	8	1.00	Kurang
4	S4	10	1.25	Cukup
5	S5	21	2.63	Baik
6	S6	13	1.63	Cukup
7	S7	11	1.38	Cukup
Jumlah		96	12	
Rata-rata		1.71		
Keterangan		Cukup		

Tabel 4.4 hasil observasi respon belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui bahwa dari 7 orang siswa ada 2 orang siswa yang merespon pembelajaran dengan baik, 4 orang siswa dengan respon

cukup dan 1 orang lainnya kurang memperhatikan pembelajaran. Tabel observasi 4.4 diatas dapat dilihat lebih jelas seperti pada gambar berikut.



Gambar Diagram Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Sama halnya dengan pertemuan 1, observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 juga dilakukan dan

dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil observasi aktivitas guru siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Kegiatan	1	2	3	4
1	Menyapa dan menanyakan kondisi siswa		2		
2	Memberikan motivasi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
4	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok		2		
5	Membagikan satu set lembar kerja di setiap kelompok		2		
6	Membimbing siswa menggali materi lebih dalam melalui wacana dengan berdiskusi dalam kelompok			3	

7	Membimbing setiap kelompok untuk mempersentasikan (mengajarkan) materi mereka kepada kelompok lain secara bergantian				4
8	Mengizinkan kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan		2		
9	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa		2		
10	Menguasai kelas			3	
Jumlah		26			
Persentase (%)		65			

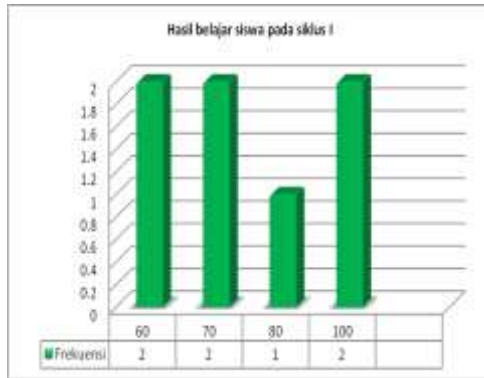
Dari 10 aspek kegiatan yang diamati pada siklus I pertemuan 2, guru mencapai skor 26 dengan $P = \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 2, guru belum berhasil. Karena persentase keberhasilan guru adalah $\geq 80\%$.

Pada akhir proses pembelajaran pertemuan 2 juga diadakan tes hasil belajar siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I

Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	S. Deviasi	K Klasikal
60	2	77	17	71.43%
70	2			
80	1			
100	2			
Jumlah	7			

Tabel 4.6 tersebut, nilai terendah siklus I adalah 60 sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 orang, dengan 2 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 71,43%. Dengan nilai standar ketuntasan 85% maka persentase kelulusan klasikal ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM siklus I belum berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 77 sudah tuntas. Data hasil siklus I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar Grafik Hasil belajar siswa pada siklus I

Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 20 menjadi 77.

Nilai rata-rata Pretes
= 20

Nilai rata-rata Formatif I
= 77

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya :

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
2. Siswa kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, hal ini mungkin dikarenakan pertanyaan ataupun masalah yang diberikan guru kurang menantang atau menurut siswa pertanyaan itu terlalu sulit.

Sehingga siswa terlihat bingung saat pembelajaran.

3. Guru/peneliti menggunakan media ataupun pendukung pembelajaran seadanya, akibatnya motivasi/minat belajar siswa rendah pada saat mengikuti pelajaran.
4. Pada siklus I peneliti juga belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM
5. Pada siklus I siswa yang aktif dalam demonstrasi masih tergolong sedikit.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui hasil belajar siswa belum tuntas mencapai batas kriteria ketuntasan minimum sehingga pembelajaran berikutnya perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Menyelesaikan masalah yang belum teratasi pada siklus I
- b) Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II.
- c) Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II.
- d) Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus II.
- e) Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis.

Pelaksanaan

Pada siklus II ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran

berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direvisi agar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas siswa sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, dianggap pertemuan 3 yang dilaksanakan hari Kamis 4 September 2014 dan pertemuan 4 yang dilaksanakan hari Senin 8 September 2014.

Peneliti mengawali pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan prosedur metode demonstrasi dan melakukan prosedur-prosedur sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Murid diminta untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya mengenai KPK.
- c) Murid membuat lipatan-lipatan kertas yang berbeda-beda dengan cara berkelompok.
- d) Murid menguraikan hasil kerja mereka.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menembah materi yang belum diungkap pada murid.
- f) Guru memberi contoh soal dan cara menyelesaikannya.

- g) Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya tentang materi pelajaran
- h) Guru menginstruksikan siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan guru.
- i) Murid bersama guru menyimpulkan materi.

Pengamatan (Observasi)

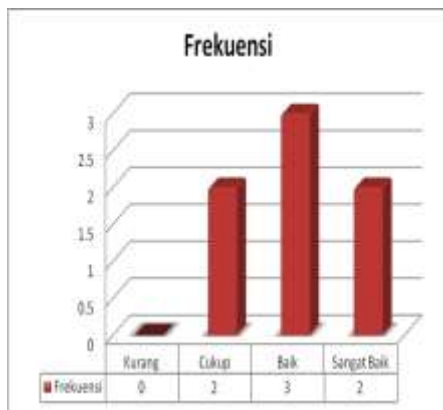
Observasi dilakukan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti. Data hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 dari lembar observasi pengamat adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3

No	Siswa	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	S1	26	3.25	Sangat baik
2	S2	18	2.25	Baik
3	S3	10	1.25	Cukup
4	S4	17	2.13	Baik
5	S5	25	3.13	Sangat baik
6	S6	16	2.00	Cukup
7	S7	17	2.13	Baik
Jumlah		129	16.13	
Rata-rata		2.30		
Keterangan		Baik		

Tabel hasil observasi respon siswa pada siklus II pertemuan 3 dapat diuraikan bahwa dari 7 orang siswa ada 2 orang siswa yang

merespon pembelajaran dengan sangat baik, 3 orang siswa dengan respon baik dan 2 orang siswa lainnya memperhatikan pembelajaran dalam kategori cukup. Tabel observasi 4.6 diatas dapat dilihat lebih jelas seperti pada gambar berikut.



Gambar Diagram Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3

Observasi terhadap pembelajaran peneliti juga dilakukan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 3 dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil observasi aktivitas guru siklus II Pertemuan 3

No	Aspek Kegiatan	1	2	3	4
1	Menyapa dan menanyakan kondisi siswa			3	
2	Memberikan motivasi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok			3	

5	Membagikan satu set lembar kerja di setiap kelompok			3	
6	Membimbing siswa menggali materi lebih dalam melalui wacana dengan berdiskusi dalam kelompok				4
7	Membimbing setiap kelompok untuk mempersentasikan (mengajarkan) materi mereka kepada kelompok lain secara bergantian			3	
8	Mengizinkan kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan				3
9	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				3
10	Menguasai kelas				4
Jumlah				33	
Persentase (%)				82,5	

Dari 10 aspek kegiatan yang diamati pada siklus II pertemuan 3, guru mencapai skor 33 dengan $P = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan 3, guru sudah berhasil.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3 mengalami peningkatan yang baik. 5 orang siswa sudah merespon

mempelajari pada kategori baik dan bahkan sangat baik. Namun masih terdapat 2 orang siswa dalam merespon pembelajaran pada kategori cukup. Untuk itu perlu melanjutkan ke siklus II pertemuan 4, dengan harapan setelah pembelajaran pertemuan 4 respon siswa terhadap pembelajaran bisa 100% baik atau sangat baik.

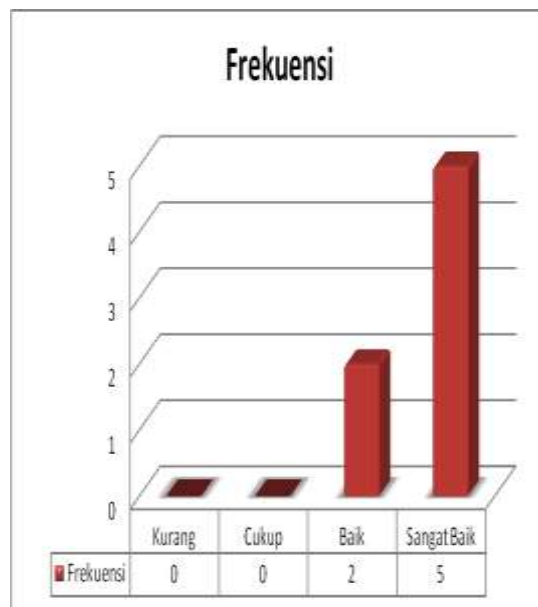
Hasil observasi respon siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan ke 4 yang dilaksanakan pada Senin 8 September 2014 adalah seperti dalam tabel berikut.

Tabel Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II Pertemuan 4

No	Siswa	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	S1	27	3.38	Sangat baik
2	S2	22	2.75	Baik
3	S3	18	2.25	Baik
4	S4	25	3.13	Sangat baik
5	S5	27	3.38	Sangat baik
6	S6	25	3.13	Sangat baik
7	S7	25	3.13	Sangat baik
Jumlah		169	21.13	
Rata-rata		3.02		
Keterangan		Sangat baik		

Tabel 4.9 hasil observasi respon belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 dapat diketahui bahwa dari 7 orang siswa ada 2 orang siswa yang merespon pembelajaran dengan baik dan 5 orang siswa lainnya

merespon pembelajaran pada kategori sangat baik. Tabel hasil observasi tabel 4.8 diatas dapat dilihat lebih jelas seperti pada diagram berikut.



Gambar Diagram Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II Pertemuan 4

Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan 4 juga dilakukan dan dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil observasi aktivitas guru siklus II Pertemuan 4

No	Aspek Kegiatan	1	2	3	4
1	Menyapa dan menanyakan kondisi siswa			3	
2	Memberikan motivasi				4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				4
5	Membagikan satu set lembar kerja di setiap kelompok				4
6	Membimbing siswa menggali materi lebih dalam melalui wacana dengan berdiskusi dalam kelompok				4
7	Membimbing setiap kelompok untuk mempersentasikan (mengajarkan) materi mereka kepada kelompok lain secara bergantian				4
8	Mengizinkan kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan				4
9	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			3	
10	Menguasai kelas				4
Jumlah		38			
Persentase (%)		95			

Dari 10 aspek kegiatan yang diamati pada siklus II pertemuan 4, guru mencapai skor 38 dengan $P = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan 4 guru telah berhasil melakukan penelitian dengan baik (*persentase keberhasilan guru adalah $\geq 80\%$*).

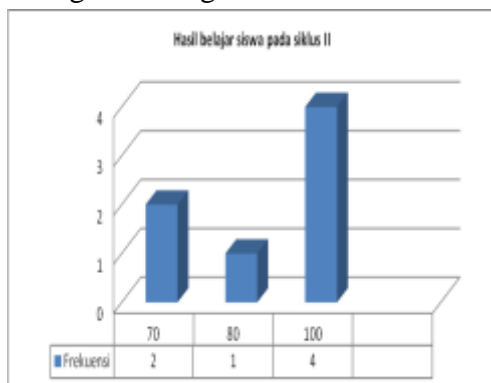
Pada akhir proses pembelajaran pertemuan 4 juga diadakan tes hasil belajar siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel Distribusi Hasil belajar siswa pada siklus II

Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	S. Deviasi	K Klasikal
70	2	89	15	100.00%
80	1			
100	4			

Tabel 4.11 tersebut, nilai terendah siklus II adalah 70 sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 orang, dan satu orang lainnya dengan nilai 80. Hasil belajar pada siklus II nilai hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 100%. Dengan nilai standar ketuntasan 85% maka persentase kelulusan klasikal ini berada di atas kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata

kelas adalah 89 sudah tuntas. Data hasil belajar siswa siklus II ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar Grafik Hasil belajar siswa pada siklus II

Dari perolehan tes pada siklus II di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus I. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 77 menjadi 89.

Nilai rata-rata hasil siklus I
= 77

Nilai rata-rata hasil siklus II
= 89

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya :

1. Pada siklus II Tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa telah mencapai optimal
2. Permasalahan pada siklus I dapat terselesaikan
3. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan metode demonstrasi

dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya.

4. Pada siklus II siswa yang aktif dalam demonstrasi sudah meningkat.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal uraian pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan. Hasil tes kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 20, pada kondisi ini belum ada seorang siswapun yang telah tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 5 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi sehingga mencapai nilai rata-rata 89 dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 7 orang (tuntas 100%) yang berarti pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti, maka perubahan

peningkatan hasil belajar siswa dengan mudah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Peningkata hasil belajar siswa saat tes awal, tes hasil siklus I dan tes hasil siklus II

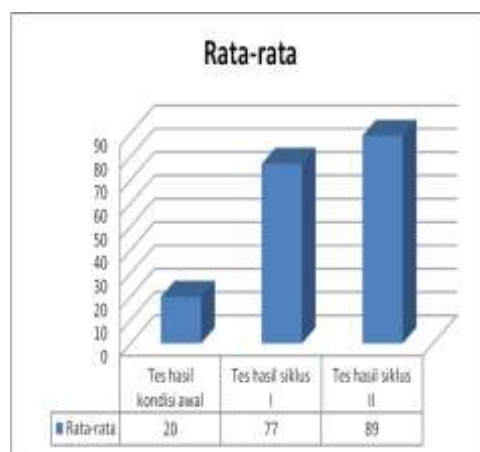
Hasil belajar siswa	Rata-rata	K kelas
Tes hasil kondisi awal	20	0%
Tes hasil siklus I	77	71.43%
Tes hasil siklus II	89	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa saat tes kemampuan awal belum ada siswa yang tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa dalam kelas sama dengan 0%. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajarn metode demonstrasi dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I kesiklus II.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa dalah 77, ketuntasan belajar siswa dalam kelas 71,43%. pada saat ini 5 orang siswa telah tuntas belajar mencapai nilai batas kriteria ketuntasan minimum dan hanya ada 2 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi sehingga mencapai 89 dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 7 orang siswa, artinya pada pembelajaran siklus II

tidak ada siswa yang nilainya belum mencapai nilai batas minimum. Siswa telah tuntas belajar 100%.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015. Adapun diagram rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa hasil tes awal, tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar Peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal, tes siklus I dan tes siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: “Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kelipatan persekutuan dua bilangan di kelas V SDN No. 354 Batahan III tahun pelajaran 2014/2015.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru disarankan agar dapat mengajarkan materi kelipatan persekutuan dua bilangan menggunakan metode demonstrasi dalam PBM, karena melalui penggunaan metode demonstrasi siswa terlatih dan terampil menggunakan media sehingga proses pembelajaran akan mengasikkan dan menyenangkan bagi siswa.
2. Kepada siswa diharapkan lebih membangun keberanian diri dan kerjasama yang baik kepada siswa-siswa yang lain dengan menerapkan metode demonstrasi.
3. Pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Penulis. 2012. *Kompilasi Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : 37 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful B., Zain Aswa. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: PT. Rineka Cipta.
- Mustaqim, Burhan, \$ Astuty, Ari. 2008. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: PT.Madju Medan Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang : Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk*